BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu keterampilan dalam melaksanakan tugas. Dengan kata lain keterampilan juga merupakan sebuah kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan yang mencakup motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Keterampilan penting untuk dikembangkan terhadap anak sejak usia dini agar dimasa yang akan datang akan tumbuh menjadi pribadi yang terampil cekatan dalam melakukaan serangkaian kegiatan. Keterampilan anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya yaitu dengan mengasah keterampilannya dalam menyimak (Hanifa Sukma & Fakhrur Saifudin, 2021).

Keterampilan sangat diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif sehingga mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama(Sulistyowati, 2019). Menyimak merupakan sebuah kemampuan pertama yang dimiliki oleh manusia sebelum mereka belajar berbicara. Sebagai contoh, seorang anak berusia satu tahun tidak dapat langsung berbicara tanpa mengerti dahulu bahasa ibunya. Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa anak kecil lebih sering mendengarkan perkataan atau yang disebut sebagai menyimak, menyimak memiliki berbagai manfaat seperti dapat memperluas pengetahuan sehingga kita mampu berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal berdasarkan apa yang telah kita simak (Jafar, Tenriana, dkk., 2024).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan utama dalam berbahasa selain membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak memiliki peran krusial dalam pembelajaran karena sekitar 45% aktivitas sehari-hari melibatkan menyimak. Keterampilan ini juga menjadi

dasar dalam penguasaan bahasa, di mana anak-anak dapat memperoleh kosakata baru, memahami pelafalan kata, dan mempelajari struktur kalimat yang benar (Januaryca & Santoso, 2022). Kemampuan menyimak merupakan keterampilan fundamental yang memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya sebatas mendengar, tetapi juga mencakup pemahaman, pengolahan informasi, serta kemampuan merespons secara tepat terhadap informasi yang diperoleh. Pada jenjang sekolah dasar, menyimak menjadi dasar utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis (Arianti, 2023a).

Menyimak juga merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan apresiatif. Reseptif yaitu dalam menyimak siswa penyimak harus mampu memahami isi pesan atau informasi yang terdapat dalam percakapan. Sedangkan apresiatif adalah seorang penyimak tidak hanya mampu memahami isi pesan atau informasi saja melainka juga mampu memberikan respon dari informasi yang dibicarakan (Kurniasih PIAUD & Metro Jalan Ki Hajar Dewantara Metro, 2022). Keterampilan menyimak dan berbicara memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Kedua keterampilan ini dapat memengaruhi kemajuan siswa secara signifikan. Ketika siswa mampu menyimak dengan baik, mereka akan memperoleh banyak informasi yang dapat memperkaya pengetahuan mereka. Pengetahuan yang bertambah ini dapat meningkatkan daya pikir, yang kemudian berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbicara secara lebih efektif (Lorenza dkk., 2022) Berbicara merupakan suatu bentuk aktivitas manusia yang secara luas melibatkan faktor-faktor linguistik, neurologis, psikologis, dan fisik, yang mana pengembangannya akan lebih kompleks, seperti menjelaskan ide, berargumen, dan menyampaikan cerita secara runtut, sehingga berbicara mempunyai peran penting dalam bersosial (Jafar dkk., 2024). Berbicara juga disebut sebagai suatu keterampilan yang bersifat produkif yang mana di dalamnya ada penyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau verbal.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas III MI Al-Jihad yaitu

masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara lisan, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam berbicara. Siswa sering kali kurang mampu mengenali ide pokok dalam cerita yang disampaikan guru, kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar, serta mengalami hambatan dalam menyampaikan kembali isi cerita secara runtut dan jelas. Selain itu, kemampuan berbicara siswa juga masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya kelancaran dalam menyampaikan gagasan, penggunaan kosakata yang terbatas, serta ketidaktepatan dalam intonasi dan ekspresi. Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kondisi ini adalah kurangnya keterampilan menyimak yang baik. Siswa yang kurang terlatih dalam menyimak cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut dan menyampaikan ide secara sistematis. Karena ternyata dalam realitas pembelajaran, keterampilan menyimak sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup dibandingkan keterampilan membaca dan menulis. Padahal, menyimak merupakan dasar bagi keterampilan berbicara yang produktif. Siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang optimal cenderung lebih lancar dalam berbicara, memiliki intonasi yang tepat, serta mampu mengungkapkan gagasan dengan percaya diri.

Hubungan keterampilan menyimak dan kemampuan berbicara sangatlah erat terutama pada siswa kelas rendah. Ketika seorang siswa mampu menyimak dengan baik, maka siwa juga akan mengerti konteks dari percakapan atau informasi yang disampaikan. Dengan kata lain, hubungan menyimak dan kemampuan berbicara tidak lepas juga dari kemampuan dalam memahami dan menangkap serta menanggapi sebuah informasi yang disampaikan melalui sarana suara atau verbal (Hanifa Sukma & Fakhrur Saifudin, 2021). Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Menyimak Informasi Dengan Kemampuan Berbicara” (Penelitian dilakukan pada siswa kelas III MI Al-Jihad dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana keterampilan menyimak informasi siswa kelas III MI Al-Jihad?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas III MI Al-Jihad?
3. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan kemampuan berbicara siswa kelas III MI Al-Jihad?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui keterampilan menyimak informasi siswa kelas III MI Al-Jihad
2. Mengetahui kemampuan berbicara siswa kelas III MI Al-Jihad
3. Mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan kemampuan berbicara siswa kelas III MI Al-Jihad

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III MI Al-Jihad.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih lanjut terkait bagaimana keterampilan menyimak informasi dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III MI Al-Jihad.
2. Secara praktis
   a. Peneliti diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam mengetahui hubungan keterampilan menyimak informasi terhadap kemampuan berbicara khususnya dalam tingkatan sekolah dasar.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI

D. Kerangka Berpikir

Keterampilan menyimak dan kemampuan berbicara saling terkait erat, terutama pada siswa sekolah dasar di kelas rendah. Siswa yang aktif menyimak cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa digunakan, yang berdampak positif pada kemampuan berbicara mereka.

Indikator keterampilan menyimak dalam penelitian ini adalah:

1. Mengenali ide pokok dalam wacana lisan: Siswa mampu menyebutkan ide utama dari cerita atau informasi yang didengar, serta menentukan tokoh, latar, dan alur dari cerita yang disampaikan secara lisan.
2. Menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar: Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita atau teks lisan, serta membedakan informasi utama dan informasi tambahan dalam teks yang didengar.
3. Menceritakan kembali isi wacana yang didengar: Siswa mampu menyampaikan kembali cerita yang didengar dengan bahasa sendiri, menggunakan urutan yang sesuai saat menceritakan kembali isi teks lisan (Ummah & Umam, 2024)

Adapun indikator berbicara meliputi beberapa aspek yang menunjukan sejauh mana seseorang dapat berkomunikasi secara efektif dalam berbicara.

a. Kejelasan pengucapan: Seberapa jelas dan mudah di mengerti pengucapan kata-kata.
b. Intonasi dan ekspresi: Penggunaan nada suara dan ekspresi wajah yang sesuai untuk menyampaikan maksud dan emosi.
c. Kosakata dan pilihan kata: Variasi dan kekayaan kosakata serta kemampuan memilih kata yang tepat untuk konteks.
d. Kemampuan beradaptasi: Kemampuan menyesuaikan gaya bicara dengan audiens atau situasi yang berbeda.

Mengembangkan kemampuan berbicara melibatkan latihan terus menerus dalam semua aspek ini untuk menjadi komunikator yang efektif (Safitri dkk., 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

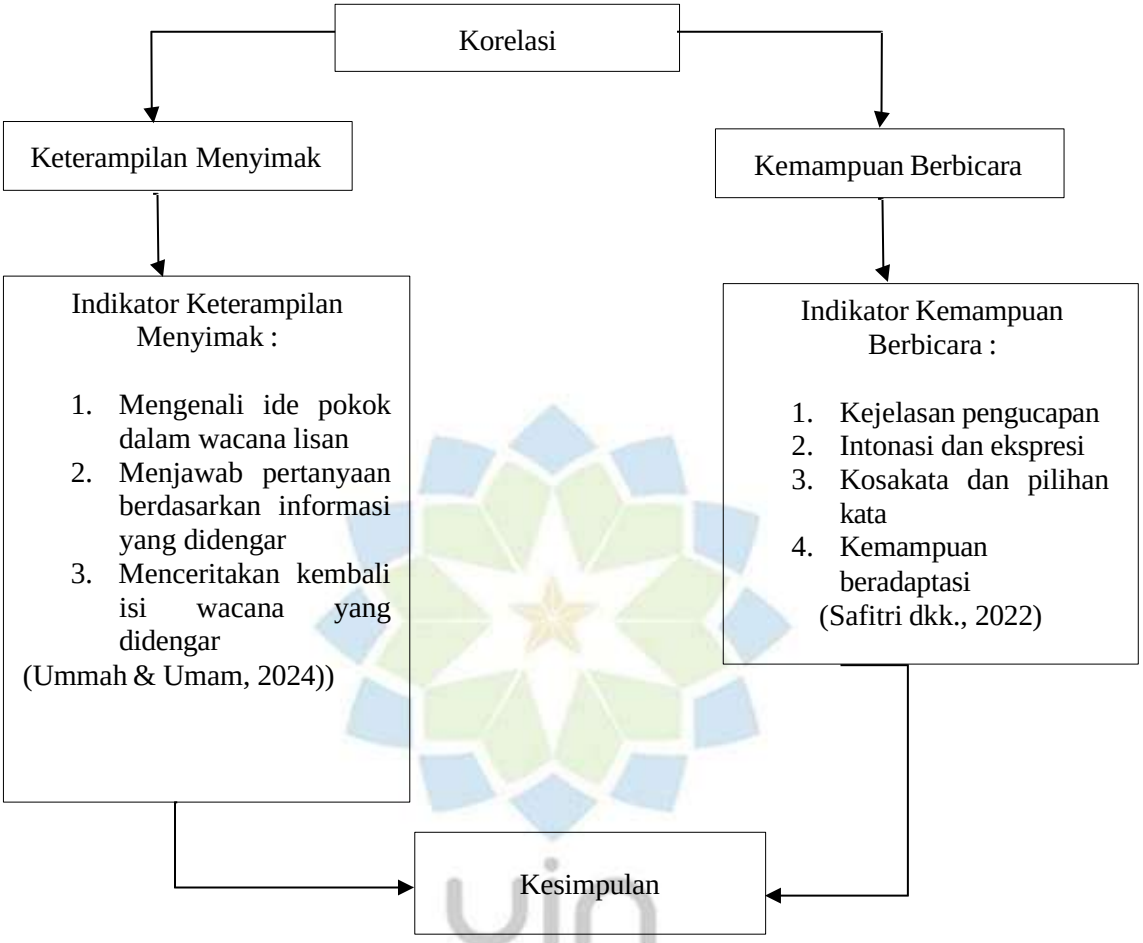

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Keterampilan Menyimak Informasi dan Kemampuan Berbicara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh keterampilan menyimak informasi dengan kemampuan berbicara pada siswa kelas III MI Al-Jihad. Rumus hipotesis dapat di tuliskan sebagai berikut:

H_0 > Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan menyimak dan kemampuan berbicara.

H_a < Terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterampilan menyimak dan kemampuan berbicara.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan berdasarkan judul yang akan dilaksanakan penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Fikri Akmal, 2020). "Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Peserta Didik Kelas I Di MIN 9 Bandar Lampung". Penelitian ini membahas tentang hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara terhadap peserta didik Kelas 1 MIN 9 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan dikelas 1 MIN 9 Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 1 MIN 9 Bandar Lampung yang berjumlah 84 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 22 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan soal dan rubik penilaian. Soal digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menyimak dan rubik penilaian digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga kooefisien korelasi rhitung> rtabel (0,456> 0,250) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah N- 62. Harga kocfisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara terhadap peserta

didik kelas 1 di MIN 9 Bandar Lampung. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan veriabel keterampilan menyimak akan mempengaruhi kenaikkan variabel keterampilan berbicara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah, (2019). "Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas III SDN Merjosari 2 Malang" Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan pengembangan media video pembelajaran (2) Mendeskripsikan tingkat kevalidan media pembelajaran berbasis video, dan (3) Mendeskripsikan efektifitas penggunaan media video pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Research and Development (R&D) dengan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Tekhnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, hasil pre-test dan post-test, dan observasi. Data yang dihasilkan dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu, (1) proses pengembangan produk yang sudah dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini didapat melalui beberapa proses yaitu pembuatan produk, validasi produk, revisi, dan uji coba lapangan, (2) tingkat kevalidan media pembelajaran sebesar 85% dengan demikian media video pembelajaran termasuk kategori yang sangat valid (3) tingkat keterampilan berbicara terbukti dari siswa yang antusias untuk menyampaikan isi materi didepan kelas dan keterampilan menyimak terbukti dari hasil pre-test yang semula mendapatkan hasil sebesar 62,25 kemudian pada hasil post-test meningkat menjadi 81,45.
3. Penelitian yang di lakukan oleh (Lorenza dkk., 2022). “Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Informasi Dengan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi Pada Siswa Kelas III SDN 20 Banyuasin III”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis korelasional dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan

menyimak informasi dengan berbicara menyampaikan kesimpulan informasi pada siswa kelas III SDN 20 Banyuasin III memiliki hubungan yang kuat. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh peneliti dengan menganalisis data melalui rumus korelasi *product moment* dari Pearson secara manual r_{hitung}= 0,894.

4. Penelitian yang di lakukan oleh (Ubaidillah dkk., 2025). “Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. Kemampuan menyimak merupakan keterampilan dasar yang bertindak sebagai pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Namun, observasi di MI Arrohmaniah menunjukkan bahwa siswa kelas rendah memiliki kemampuan menyimak yang rendah, yang berdampak pada keterampilan berbahasa mereka secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1. Menganalisis karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak siswa. 2. Mengkaji hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbahasa siswa. 3. Mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menyimak siswa.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.Analisis data dilakukanreduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasiserta penarikan kesimpulanData dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya penggunaan media interaktif, serta kurangnya kebiasaan membaca dan mendengarkan cerita di lingkungan rumah. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan penggunaan media berbasis audio-visual, penerapan metode pembelajaran interaktif, peningkatan peran guru sebagai fasilitator, serta kolaborasi dengan orang tua dalam membangun kebiasaan menyimak di rumah.